

ABSTRAK

Rahmat Fauzan Azhami, 2012. *Larangan memerangi pemimpin selama masih mendirikan shalat (kajian fiqhul hadis)*. Skripsi, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag. dan (II) Dra. Hj. Noor'ainah, M. Fil.I.

Salah satu hadis sahih riwayat Muslim yang membicarakan tentang kepemimpinan dalam pemerintahan (*al-Imarah*) dan menyebut pemimpin dengan istilah *imam (A'immah)*, menyatakan bahwa Nabi Muhammad menyebutkan ciri-ciri seorang pemimpin yang baik dan yang buruk. Hadis tersebut menjelaskan tentang selama menegakkan shalat seorang pemimpin harus ditaati.

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana kandungan hadis tentang selama menegakkan shalat seorang pemimpin harus ditaati, bagaimana hubungan antara kepemimpinan dan shalat yang dimaksud dalam hadits tersebut, serta bagaimana kontekstualisasi hadis itu terhadap realitas kekinian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kandungan hadits tentang selama menegakkan shalat seorang pemimpin harus ditaati, mengetahui hubungan antara kepemimpinan dan shalat yang dimaksud hadits serta untuk mengetahui kontekstualisasi hadis itu terhadap realitas kekinian.

Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Objek dalam penelitian ini adalah kandungan *sanad* dan *matn* sebagai data penelitian.

Hasil penelitian menarik kesimpulan bahwa Setelah melalui proses penelitian *ma'ani al-hadis*, hadis tentang selama menegakkan salat seorang pemimpin harus ditaati mengandung makna: ketaatan kepada penguasa atau pemimpin diharuskan selama mereka tidak menyimpang dari ajaran Islam, yaitu mereka masih menegakkan keadilan dalam masyarakat.

Hubungan antara kepemimpinan (*Imamah*) dengan salat adalah tegaknya salat merupakan tanda adanya *ijtima' al-kalimah* yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dan kesejahteraan dalam suatu kelompok atau wilayah. Salat dalam hal ini bukanlah salat dalam arti lahiriyah saja, tetapi salat yang membekas pada perilaku yang baik, adil dan bertanggung jawab. Dengan demikian, ketaatan kepada pemimpin yang adil diharuskan.

Kemunduran dan kekacauan yang terjadi di negara Islam termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah sebagai bukti ketidakseriusan dalam menjalankan amanat rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah yang diwajibkan oleh syariat Islam. Jika pemerintahan dan pejabat kenegaraan lain menjalankan segala tugasnya dengan adil dan penuh tanggung jawab yang sesuai dengan ajaran Islam, maka yang tercipta adalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang sejahtera lahir dan batin dan berkeadilan sosial bagi seluruh lapisan rakyat, serta keutuhan serta persatuan dan kesatuan bangsa sebagai bangsa yang optimis akan terjalin, tidak gentar dengan tekanan dan ancaman dari bangsa lain.